



LAPORAN HASIL PENELITIAN

MACAM VARIASI DAN POLA INTONASI KALIMAT
IMPERATIF BAHASA JAWA: dengan Data Pema-
kaian di Kota Madia Semarang

Oleh:

Dra. Tina Hartrina
Prof. Drs. Sudjati
Dr. Karyono S
Dra. Kusmini Larasati P
Drs. Ary Setyadi, M.S.

FAKULTAS SASTRA UNIVERSITAS DIPONEGORO

Dibiayai dengan Dana Proyek Operasi dan Perawatan Fasilitas Uni-
versitas Diponegoro Nomor: 201/XXIII/3/-/1994

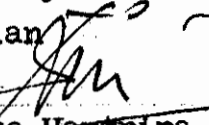
Tanggal 28 Maret 1994

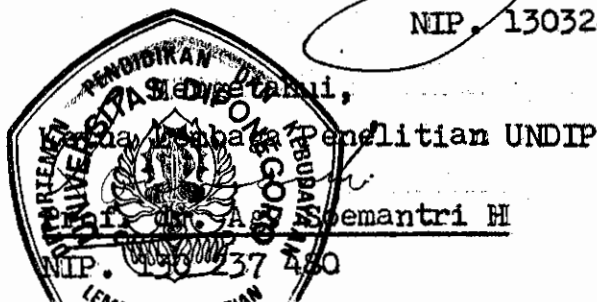
LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN
LAPORAN AKHIR HASIL PENELITIAN

1. a. Judul Penelitian : CAMAM VARIASI DAN POLA INTONASI KALIMAT IMPERATIF BAHASA JAWA: dengan Data Pemakaian di Kota Madia Semarang
- b. Macam Penelitian : Dasar
- c. Katagori : Pengetahuan Ilmu Pengetahuan
2. Kepala Proyek Penelitian
 - a. Nama Lengkap : Dra. Tina Hartrina
 - b. Jenis Kelamin : Perempuan
 - c. Pangkat/Gol/NIP : Lektor Kepala/IVC/130324156
 - d. Jabatan Sekarang : Ketua Jurusan
 - e. Fakultas/Jurusan : Sastra/Indonesia
 - f. Universitas : Diponegoro
 - g. Bidang Ilmu yang diteliti: Ilmu Bahasa
3. Jumlah Tim Peneliti : 5 (lima)
4. Lokasi Penelitian : Kodia Semarang
5. Bila Penelitian ini merupakan peningkatan kerjasama kelembagaan, sebutkan
 - a. Nama Instansi : -
 - b. Alamat : -
6. Jangka waktu penelitian: 6 (enam) bulan
7. Biaya yang diperlukan : Rp 1.500.000,00 (satu juta lima ratus ribu rupiah)
8. Dibiayai melalui Proyek: OPF UNDIP

Semarang, 13 Maret 1995

Kepala Proyek
Penelitian


Dra. Tina Hartrina
NIP. 130324156



Semantri H

ABSTRAK

Kalimat imperatif dalam bahasa Jawa, dengan data pemakaian di Kota Madia Semarang dapat dikenali berdasarkan ciri morfologis dan sintaktisnya.

Ciri morfologis dijumpai adanya afiks imperatif, yaitu: N-a; -um-a; -a, -en, -na, dan -ana. Sedang ciri sintaksis dijumpai adanya kata suruh/imperatif: ayo, aja, cobo, tulung, ma-ra, dan awi 'ayo, jangan, coba, tolong, silakan, silakan', dan partikel imperatif: mbok, ta, dan lho 'mbok, ta, lho'.

Kedua ciri kalimat imperatif bahasa Jawa saling dapat bergabung, sehingga dalam satu kalimat imperatif dapat dijumpai lebih dari satu ciri (dobel ciri). Dengan kata lain, tipe kalimat imperatif bahasa Jawa dapat dikenali berdasarkan gabungan ciri antara ciri morfologi dan sintaksis.

Letak partikel imperatif bahasa Jawa relatif bebas, sehingga dapat berpindah-pindah, sehingga menyebabkan adanya variasi bentuk kalimat. Dengan kata lain, bahwa terjadinya variasi bentuk kalimat disebabkan adanya kemungkinan letak penanda yang relatif bebas.

Akibat bentuk kalimat imperatif memiliki variasi (bentuk), maka variasi bentuk kalimat yang ada selalu disertai oleh adanya variasi intonasi kalimat. Pola intonasi kalimat selalu menyertai variasi bentuk kalimat.

ABSTRACT

Imperative sentence in Javanese, with data spoken in Semarang district, is noticed based on its morphological and syntactic features.

The morphological features with imperative affixes: N-a, -um-a; -a, -en, -na, and -ana. Syntactic features with imperative words: ayo, aja, coba, tulung, mara, and, awi; and imperative particles: mbok, ta, and lho.

In an imperative sentence can be double features (both the morphological features with syntactic features). Imperative sentence can be identified based on the morphological features or the syntactic features or the combination of both.

Imperative sentence in Javanese have been variety, and the intonation pattern. The presence of imperative sentence can be double. The imperative words and imperative particles used in double ones are.

Kata Pengantar

Penulis memanjatkan puji syukur ke hadapan Tuhan yang Maha Esa, sehubungan dengan dapat diselesaikannya penelitian yang berjudul: "Macam Variasi dan Pola Intonasi Kalimat Imperatif Bahasa Jawa: dengan Data Pemakaian di Kota Madia Semarang".

Penelitian ini bertujuan dapat diperikannya macam variasi dan pola intonasi kalimat imperatif bahasa Jawa. Adapun nilai manfaat hasil akhir penelitian ini, dapat memberikan adanya macam variasi kalimat sekaligus memberikan gambaran notasi intonasinya.

Penulis pada kesempatan ini perlu menyampaikan ucapan terima kasih tak terhingga kepada

1. Ketua Lembaga Penelitian Universitas Diponegoro yang telah menyediakan dana dan kepercayaan kepada tim peneliti, sehingga penelitian dapat berjalan lancar.
2. Dekan Fakultas Sastra Universitas Diponegoro yang telah menyetujui dan memberikan izin penelitian.
3. Kepada semua pihak, yang secara langsung atau tidak, telah juga membantu kelancaran pelaksanaan penelitian.

Akhir kata, hasil akhir penelitian masih jauh dari 'kebenaran' dan 'kesempurnaan', sehubungan dengan hal tersebut, maka tegur siapa dari berbagai pihak sangat diharapkan; demi perbaikan di kemudian hari. Untuk kepentingan tersebut segenap tim peneliti mengucapkan terima kasih. Dan semoga hasil akhir penelitian ini ada juga nilai manfaatnya bagi pembaca dan bagi pengembangan ilmu kebahasaan Nusantara pada khususnya.

Semarang, 5 Januari 1995

P e n u l i s

DAFTAR SINGKATAN DAN LAMBANG

(Ed.)	= editor
dkk.	= dan kawan-kawan
()	= mengapit nomor data/atau
[]	= mengapit notasi (angka notasi)
{ }	= mengapit morfem
—	= menunjuk bagian teranalisis
(...)	= pelepasan morfem
↘	= nada kalimat imperatif
!	= intonasi kalimat imperatif
// //	= mengapit alomorf
*	= kalimat yang bersangkutan tidak gramatikal
+	= penanda gabungan (antar-) morfem

D A F T A R I S I

	Hal.
LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR SINGKATAN DAN LAMBEANG	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tinjauan Pustaka	2
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
1.4 Metode Penelitian	6
BAB II MACAM VARIASI DAN POLA INTONASI KALIMAT IMPERATIF	10
2.1 Pengantar	10
2.2 Penentu Wujud Morfologis Kalimat Imperatif	10
2.2.1 Pengertian Afiks Utuh dan Afiks Terbagi Imperatif	20
2.2.2 Afiks Utuh Imperatif	21
2.2.3 Afiks Terbagi Imperatif	23
2.3 Penentu wujud Sintaktis Kalimat Imperatif	24
2.3.1 Kata Imperatif/Suruh	24
2.3.2 Partikel Imperatif	27
2.4 Macam Kalimat Imperatif	29
2.4.1 Kalimat Imperatif Taktransitif	29
2.4.2 Kalimat Imperatif Ekatransitif	30
2.4.3 Kalimat Imperatif Dwitransitif	33
2.5 Macam Variasi dan Pola Intonasi Kalimat Imperatif	34
2.5.1 Macam Variasi dan Pola Intonasi Kalimat Imperatif Tak- transitif	35
2.5.2 Macam Variasi dan Pola Intonasi Kalimat Imperatif Eka- transitif	42
2.5.3 Macam Variasi dan Pola Intonasi Kalimat Imperatif Dwi- transitif	50
BAB III S I M P U L A N	54
DAFTAR PUSTAKA	55

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Jawa merupakan bahasa daerah yang penting di Indonesia. Penutur bahasa Jawa jumlahnya paling besar, apabila dibandingkan dengan penutur bahasa-bahasa daerah yang lain di Indonesia. Bahasa Jawa menjadi pendukung kebudayaan dan kesusasteraan yang tinggi mutunya. Bahasa Jawa adalah salah satu bahasa daerah yang paling besar pengaruh dan sumbangannya terhadap bahasa Indonesia.

Sesuai dengan kedudukannya sebagai bahasa daerah yang penting, maka penelitian mengenai berbagai aspek kebahasaan bahasa Jawa dipandang perlu dilaksanakan. Sejak zaman penjajahan dahulu oleh beberapa sarjana barat maupun bangsa Indonesia sendiri, kegiatan penelitian telah dilaksanakan juga.

Salah satu aspek kebahasaan bahasa Jawa yang penting diteliti, akan tetapi belum pernah disinggung secara tersendiri oleh peneliti terdahulu, adalah mengenai (peN-)pola(an) intonasi kalimat imperatif. Berdasarkan beberapa buku hasil penelitian yang ada, permasalahan yang diteliti terbatas pada struktur intern lapisan dalam; yaitu mengenai struktur gramatika kebahasaan. Sedangkan permasalahan struktur lapisan luar, yaitu mengenai intonasi, belum pernah dijadikan permasalahan penelitian.

Permasalahan (peN-)pola(an) intonasi kalimat imperatif (bahasa Jawa) dikatakan sebagai salah satu aspek kebahasaan yang penting. Sebab dengan dapat dideskripsikannya pola intonasi kalimat, maka akhirnya dapat diketahui macam pola intonasi sesuai dengan macam variasi kalimat imperatif yang ada. Dan dengan dapat dipolaknya intonasi sesuai dengan macam variasi kalimat, maka akhirnya dapat pula diketahui peta macam pola intonasi pihak penutur bahasa Jawa sewaktu berkomunikasi.

Dasar upaya pelaksanaan penelitian (peN-)pola(an) intonasi kalimat imperatif bahasa Jawa dilatarbelakangi oleh hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya; yaitu

Berdasarkan kenyataan yang ada, telah juga dilaksanakan kegiatan penelitian yang berpokok bahasan pada "penentu wujud" kalimat imperatif. Dari hasil penelitian tersebut dapat ditemukan adanya ma-

cam-macam penentu wujud yang berupa morfem kalimat imperatif, baik yang bersifat morfologis maupun sintaktis. Penentu wujud yang bersifat morfologis dapat dijumpai adanya macam-macam afiks imperatif, sedang penentu wujud yang bersifat sintaktis dapat dijumpai adanya macam-macam kata suruh, dan macam-macam partikel imperatif (Baca, Setyadi, 1990-1991; 1991-1992; Sudjati, dkk., 1992-1993).

Bertolak dari sajian hasil penelitian di atas, maka tampaklah bahwa ranah permasalahan penelitian masih berkisar pada struktur lapisan luar, yaitu berpangkal pada permasalahan struktur gramatiknya; belum mengarah ke permasalahan intonasi kalimat imperatif. Padahal sebenarnya, dengan bertolak dari bermacam penentu wujud kalimat imperatif yang ada, dapat ditemukan atau ditentukan macam pola intonasi sesuai dengan macam tipe variasi kalimatnya.

Perlu diketahui, bahwa dasar pelaksanaan penelitian mengenai (peN-)pola(an) intonasi kalimat imperatif ini berbahan bahasa Jawa dalam ragam Ngoko. Adapun alasan dipilih ragam Ngoko, sebab ragam bahasa ini berfrekuensi pemakaian tinggi apabila dibanding dengan pemakaian ragam Krama, baik Krama Madya maupun ragam Krama Inggil.

Pemerolehan bahan ragam Ngoko berpangkal dari kenyataan pemakaian bahasa oleh para penutur asli bahasa Jawa, misalnya di tempat-tempat perbelanjaan yang masih menampilkan cara-cara (ke)tradisional(an)-nya; seperti di pasar. Dengan bertolak pada daerah pemerolehan bahan bahasa semacam ini, maka peneliti dapat menemukan data sebagaimana yang diharapkan.

1.2 Tinjauan Pustaka

Bahasa Jawa mengenal tipe kalimat imperatif. Pendapat ini diperkuat oleh sebuah sumber yang tegas mengatakan, "Ada tiga macam modalitas dalam bahasa Jawa. Ketiga modalitas tersebut adalah indikatif, imperatif, dan subjungtif." (Soepomo, dkk., 1979: 54).

Tipe kalimat imperatif dalam setiap bahasa dapat dikatakan penting, sebab keberadaan tipe kalimat imperatif dapat dimanfaatkan oleh para penuturnya ke arah "peringan beban". Mengingat tipe kalimat imperatif dapat dimanfaatkan ke arah kepentingan "suruh-menyuruh".

Permasalahan tipe kalimat imperatif -- khususnya mengenai ciri penentu wujud yang bersifat morfologis dan sintaktis -- hampir da-